PENERAPAN SISTEM KOMUNIKASI RUJUKAN PSC 119 – SATRIA OLEH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Imam As'Ari¹, Dedy Purwito² Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jl. Raya Dukuh Waluh, PO BOX 202, Purwokerto 53182, Kembaran Banyumas, Indonesia syauqilla001@gmail.com

Abstrak

Sistem Komunikasi Rujukan Public Safety Center 119 SATRIA adalah sistem komunikasi rujukan darurat ibu, bayi baru lahir dan gawatdarurat lainnya di Kabupaten Banyumas dan telah digunakan di semua fasilitas layanan kesehatan di Kabupaten Banyumas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui masalah yang terjadi dalam pelaksanaannya yang dilakukan oleh Fasilitas Layanan Kesehatan di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode wawancara mendalam dan didapatkan 4 tema yang dibahas, yaitu Easy of Use, Koneksi Internet, Sumber Daya Manusia, dan Solusi serta Antisipasi. Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif dengan 6 responden dari 5 instansi yaitu penerapan aplikasi sistem rujukan PSC 119 SATRIA oleh Fasilitas Layanan Kesehatan di Kabupaten Banyumas. Dari 4 tema dalam diskusi yang dilakukan kepada 5 responden menyatakan bahwa tidak ada masalah dalam 3 tema, kecuali Koneksi Internet. Kecepatan koneksi internet dalam proses rujukan melalui sistem aplikasi rujukan online sangat berpengaruh pada kecepatan waktu respon rujukan. Dengan kata lain, itu juga mempengaruhi perkembangan kesehatan pasien, mengurangi angka kematian karena rujukan yang terlambat. Masalah yang terjadi di masingmasing instansi tempat informan bekerja adalah karena koneksi internet yang lambat sehingga proses komunikasi rujukan dari referensi ke penerima terhambat.

Kata kunci: Rujukan, Sistem Rujukan, Waktu Respons

Abstract

Referral Communication System of Public Safety Center 119 SATRIA is an integrated maternal, neonatal and other emergency referral communication system in Banyumas Regency and has been used in all health service facilities in Banyumas Regency. The purpose of this research is to find out the problems that occur in its implementation conducted by the Health Service Facilities in Banyumas Regency. This research was conducted using the in-depth interview method and it got 4 themes that were discussed, namely the Difficulty Level of Application Usage, Internet Connections, Human Resources, and Solutions as well as Anticipation. The type of research is qualitative research with a descriptive case study with 6 respondents from 5 agencies approach that is the implementation of the PSC 119 SATRIA referral system application by the Health Service Facilities in Banyumas Regency. From the 4 themes in the discussion conducted to 5 respondents stated that there were no problems in 3 themes, except the Internet Connection. The speed of the internet connection in the referral process through the online referral application system is very influential on the speed of the referral response time. In other words, it also affects the development of patient health, reducing mortality due to late referral. Problems that occur in each institution where respondents work are due to slow internet connection so that the process of referral communication from referrers to recipients is hampered.

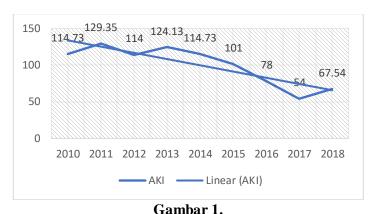
Keywords: Referral, Referral System, Response Time

PENDAHULUAN

Dikutip dari Karina 2016, Pada tahun 2012 USAID bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan sebuah program yang bernama EMAS (Expanding Matenal and Neonatal Survival). Program ini diluncurkan dalam rangka menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di wilayah Indonesia. Kabupaten Banyumas menjadi salah satu wilayah yang terfokus pelaksanaan program ini di Jawa Tengah.

Dalam rangka menurunkan AKB dan AKI di Indonesia, USAID bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat aplikasi komunikasi rujukan bernama SIJARIEMAS (Sistem Informasi Jejaring Rujukan Expanding Matenal and Newborn Survival). Aplikasi ini bertujuan untuk memberikan informasi rujukan maternal dan neonatal dari perujuk ke penerima rujukan agar terjalin komunikasi yang benar, cepat dan lengkap tentang kondisi pasien yang dirujuk (Wijayanto B, et al. 2013).

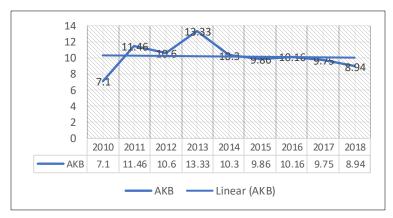
Dalam Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas yang diterbitkan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2011 – 2019, AKI dan AKB mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2018 dapat digambarkan pada gambar berikut ini:



Grafik Angka Kematian Ibu (per 100.000KH) Kabupaten Banyumas Tahun 2010 – 2018 (Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2019)

Dari data pada grafik 1 diatas dapat menjelaskan bahwa, pada awalnya AKI di tahun 2010 mempunyai angka yang lebih rendah dari saat pertama penerapan aplikasi rujukan, hal ini dikarenakan pada tahun 2010 data pasti angka kematian ibu belum jelas pelaporannya. Pada tahun 2011 saat pertama

kali penerapan aplikasi sistem rujukan didapatkan data nyata AKI yaitu 129,35 per 100.000 Kelahiran Hidup. Hingga tahun 2018, trend angka kematian ibu semakin menurun sejak penerapan sistem komunikasi rujukan.



Gambar 2. Grafik Angka Kematian Bayi (per 1000KH) Kab. Banyumas Tahun 2010 – 2018 (Sumber: Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas)

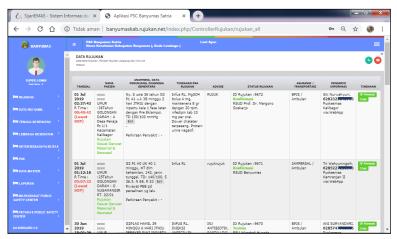
Imam As'Ari, Dedy Purwito – PENERAPAN SISTEM KOMUNIKASI RUJUKAN PSC 119-SATRIA OLEH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BANYUMAS

Pernyatan data pada grafik 2. Hampir sama dengan data pada grafik 1 Tentang Angka Kematian Ibu yaitu pada tahun 2010, Angka Kematian Bayi lebih rendah dari saat pertama penerapan aplikasi rujukan di tahun 2011, hal ini dikarenakan pada tahun 2010 data pasti angka kematian bayi belum jelas pelaporannya. Pada tahun 2011 saat pertama kali penerapan aplikasi sistem rujukan didapatkan data nyata AKI yaitu 11,46 per 1000 Kelahiran Hidup. Hingga tahun 2018, trend angka kematian bayi semakin menurun sejak penerapan sistem komunikasi rujukan.

Setelah 5 tahun melaksanakan aplikasi komunikasi rujukan SIJARIEMAS, Kabupaten Banyumas menempati peringkat 7 dari 35 Kabupaten dan Kota se-Jawa Tengah dengan kasus AKI tertinggi pada tahun 2016, yaitu sebanyak 22 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2017). Berdasarkan Kesehatan Kabupaten laporan Dinas Banyumas Tahun 2018 diketahui terdapat 18 kasus kematian ibu atau 67,64/100.000 Kelahiran Hidup dari target sebesar 60/100.000 Kelahiran Hidup dan 208 kematian Bayi atau 7,8/1000 Kelahiran Hidup dari target 7,8/1000 Kelahiran Hidup. Hal tersebut menggambarkan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi di Kabupaten Banyumas.

Pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas mengembangkan kembali sistem aplikasi rujukan SIJARIEMAS menjadi versi 3 dengan nama aplikasi PSC 119 – SATRIA yang merupakan singkatan dari Public Safety Center 119 - Sistem Aplikasi Terpadu Informasi Kesehatan Ruiukan. Ambulance Gawat Darurat di wilayah kerja Kabupaten Banyumas. **Aplikasi** merupakan aplikasi sistem rujukan yang dikembangkan dari aplikasi sebelumnya dimana aplikasi ini dirubah menjadi lebih (Wijayanto, lengkap et al. 2017). Peningkatan aplikasi menjadi versi 3 ini diharapkan *time respon* penanganan pasien yang dirujuk akan lebih cepat tertangani karena adanya informasi kelengkapan data pasien yang dirujuk sehingga kegawatdaruratan dapat mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Sumber Daya Kesehatan (SDK) untuk menangani pasien sesuai data yang dikirim.

Time Respon, adalah gambaran pelaksanaan respon waktu yang terjadi mulai dari saat perujuk melakukan rujukan hingga penerima rujukan mengkonfirmasi data rujukan yang diterima melalui aplikasi sistem rujukan. Time Respon dalam pelaksanaan rujukan yang cenderung lamban ditakutkan berpotensi dapat membahayakan keselamatan ibu hamil (Tirtaningrum, et al, 2018). Dalam pelaksanaan aplikasi ini masih menemukan adanya keterlambatan respon operator dan tim kegawatdaruratan di rumah sakit sehingga perujuk menggunakan telepon untuk mengkonfirmasi rujukan.

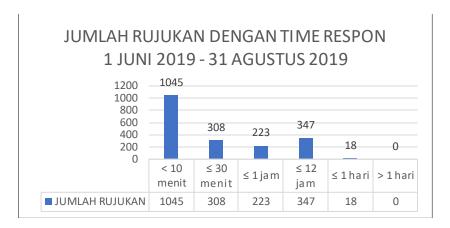


Gambar 3.

Dashboard Sistem Aplikasi Rujukan PSC 119 SATRIA

(screenshot web aplikasi rujukan 1 Juli 2019)

Pada tampilan dashboard Sistem Aplikasi Rujukan PSC 119 SATRIA yang diambil pada tanggal 1 Juli 2019 terlihat bahwa, masih ada respon waktu yang lambat yaitu lebih dari 10 menit dari SOP waktu respon adalah maksimal 10 menit. Hal tesebut menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem aplikasi rujukan PSC 119 SATRIA.



Gambar 4.
Gambar Grafik Jumlah Rujukan Dengan Time Respon Menggunakan Sistem Aplikasi PSC 119 SATRIA Tanggal 1 Juni 2019 – 31 Agustus 2019 (Sumber: Dashboard Sistem Aplikasi PSC 119 SATRIA)

Mengingat pentingnya respon cepat dalam penerapan aplikasi rujukan maka perlu dilakukan penelitian tentang bagaimana permasalahan yang mungkin muncul dalam penerapan Sistem Komunikasi Rujukan PSC 119 SATRIA oleh Fasilitas Pelayanan Kesehatan di Kabupaten Banyumas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan penelitian kualitatif pendekatan studi kasus deskriptif. Studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi (Smith dalam Emzir, 2010, Fusch, 2015). Kasus yang diambil dalam penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi sistem rujukan PSC 119 SATRIA oleh beberapa Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah Kabupaten Banyumas yang telah melaksanakan program tersebut sejak tahun 2012 namun tetap memiliki *time* respon yang lambat.

HASIL

Jumlah responden dari masing-masing tempat yang menjadikan lokasi penelitian

Berdasarkan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus deskriptif bersama 6 responden dari 5 instansi yang berbeda, yaitu Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, Puskesmas Baturaden Puskesmas Patikraja, Rumah Sakit Wiradadi Husada dan Rumah Sakit Umum Daerah Ajibarang dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Sistem Komunikasi Rujukan PSC 119 SATRIA tetap berjalan meskipun ada permasalahan jaringan internet di masing-masing tempat kerja responden. Sistem komunikasi rujukan yang terjadi terkadang mengalami keterlambatan respon ataupun keterlambatan pengisian formulir data rujukan pada aplikasi PSC 119 SATRIA.

PEMBAHASAN

Penelitian diambil yang dilaksanakan pada lima tempat yaitu Puskesmas Baturaden 1. Puskesmas Patikraja, Rumah Sakit Wiradadi Husada dan Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas dengan menggunakan cara observasi, dokumentasi dan wawancara yang terstruktur dalam pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Jumlah responden 6=8 orang sudah cukup (Smith, 2013, Boddy, 2016) berjumlah satu orang terkecuali di Dinas kesehatan Kabupaten Banyumas mengambil

Imam As'Ari, Dedy Purwito – PENERAPAN SISTEM KOMUNIKASI RUJUKAN PSC 119-SATRIA OLEH FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN DI KABUPATEN BANYUMAS

2 orang responden. Responden Dinas Kesehatan yang diambil adalah pengguna yang merupakan salah satu pengambil keputusan program sistem rujukan dan satu responden lagi merupakan pengguna dan penanggung jawab pelaksanaan sistem rujukan.

Responden dari lokasi penelitian diluar Dinas Kesehatan merupakan Penanggung Jawab dari Sistem Rujukan PSC 119 SATRIA yang ditunjuk langsung oleh atasan langsung dan rata-rata responden ini berprofesi sebagai Bidan karena awal pelaksanaan sistem rujukan ini adalah untuk komunikasi rujukan persalinan.

Selain melaksanakan observasi dan wawancara dengan 6 responden, peneliti juga melaksanakan Forum Group Diskusi (FGD). FGD dilaksanakan untuk mempertegas jawaban-jawaban responden yang masih memerlukan penjelasan lebih lanjut terkait pelaksanaan sistem komunikasi rujukaan PSC 119 SATRIA. Pembahasan yang dibahas pada FGD merupakan pengembangan dari hasil wawancara yang sudah dilakukan terhadap 6 responden.

Dalam pelaksanaan FGD ini, dari 6 responden yang diundang, 1 orang responden dari rumah sakit tidak bisa hadir, akan tetapi masih ada 1 responden dari rumah sakit lain yang dapat dianggap sebagai wakil dari rumah sakit sehingga FGD tetap dilaksanakan seperti rencana yaitu hari Selasa, tanggal 22 Januari 2020, pukul 13.00WIB ssampai dengan selesai.

Awal diskusi FGD diawali oleh peneliti dengan menjelaskan tentang tujuan diadakannya pertemuan FGD kepada para responden yang hadir agar diperoleh persamaan persepsi tentang pertemuan FGD yang diadakan. Peneliti juga menjelaskan ulang tentang tentang aplikasi sistem rujukan PSC 119 SATRIA yang sudah berjalan sejak aplikasi tersebut bernama SIJARIEMAS hingga akhirnya berubah nama menjadi PSC 119 SATRIA di tahun 2018.

Dari keenam responden yang diwawancarai dapat dipaparkan temuan penelitian yang disesuaikan dengan beberapa tema sebagai berikut:

1. Easy to Use

Prinsip sebuah software adalah easy to use yaitu kemudahan dalam penggunaan, hal ini dituangkan dalam konsep Technology Acceptance Model

(TAM). Konsep TAM juga menyatakan bahwa perceived usefulness dipengaruhi oleh perceived ease of us (Aldino, 2013 dalam Krisna, 2016 dan Darmaningtyas, 2017).

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden dengan pertanyaan yang sama, yaitu "Bagaimana dengan tingkat kesulitan dalam menggunakan aplikasi PSC 119 SATRIA?". Salah satu responden menjawab:

Responden Puskesmas Patikraja menjawab:

"Kalo secara web si untuk kesulitan sebenarnya tidak ada, kita tinggal memasukkan, cuma prosesnya mungkin yang agak... kadang - kadang e.. apa ya, tidak dalam tersimpan artian.... mungkin jaringan, permasalahan kita di jaringan intrnet saja, untuk pengisiannya sih sudah bisa mengisinya tidak ada permasalahan..." (Ny. T, 20 Desember 2019)

Dari jawaban-jawaban hasil wawancara kepada keenam responden dapat disimpulkan bahwa semua responden mampu dan merasa mudah untuk mengisi formulir dan daftar isian sistem aplikasi rujukan PSC 119 SATRIA yang selama ini digunakan dalam merujuk dan menerima pasien. Dengan kesimpulan tersebut mengenai Tingkat Kesulitan Penggunaan Aplikasi tidak menjadi masalah dan penelitian terhadap keenam responden bisa dilanjutkan dengan pencarian data lainnya yang berkaitan

2. Jaringan Internet

Aplikasi sistem rujukan PSC 119 SATRIA ini menggunakan web dan tentunya harus terhubung dengan jaringan internet yang stabil. Stabilnya jaringan internet akan mempengaruhi cepatnya rujukan, lengkapnya informa si rujukan dan cepatnya respon terhadap rujukan pasien. Tentunya hal ini akan berdampak pada kondisi pasien, semakin lama proses jaringan internet maka semakin lama pula pasieen mendapatakan layanan yangaa akan berdampak pada kesehatan pasien hingga dampak paling buruk adalah kematian. Internet menyajikan informasi yang semakin hari semakin luas, menyajikan informasi yang tak terbendung dan tak terkendali (Rohani, 2015).

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden dengan pertanyaan yang sama, yaitu "Aplikasi ini menggunakan jaringan internet sebagai dasar pelaksanaan rujukan, bagaimana dengan permasalahan jaringan internet yang muncul dalam pelaksanaan sistem rujukan?" Salah satu responden menjawab:

"Kalo di tempat kami itu biasanya kalau pagi.. mung kin karena.. internetnya dipakai bareng-bareng satu puskesmas.. ya karena hot-spotnya dipakai bersama-sama.. mungkin karena itu... e.... soalnya kalau sore atau malam si... kadang.. untuk membuka website lain lancarlancar saja." (FGD, Ny. N, Puskesmas Baturaden, 20 Januari 2020)

Dari jawaban-jawaban hasil wawancara dengan enam responden dapat kita simpulkan bahwa semua responden menjelaskan tentang permasalahan dalam pelaksanaan sistem rujukan PSC 119 SATRIA berupa jaringan internet yang lambat atau error dan tidak *realtime*.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang dimaksud dalam tema ini adalah operator pelaksanaan sistem komunikasi rujukan PSC 119 SATRIA di puskesmas dan di rumah sakit. SDM yang dibutuhkan merupakan operator yang bertanggung jawab atau pelaksana harian dalam sistem rujukan disesuaikan dengan jam kerja / shift di puskesmas dan di rumah sakit. SDM merupakan hal yang utama dari pelaksanaan sistem komunikasi rujukan PSC 119 SATRIA karena mereka yang mengisi formulir dan daftar isian rujukan serta menerima rujukan dari perujuk.

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden dengan pertanyaan yang sama, yaitu "Bagaimana dengan permasalahan yang mungkin muncul pada Sumber Daya Manusia, difokuskan pada operator atau tenaga kesehatan?", salah satu responden menawab;

"Bidan di tempat kami itu...
jumlahnya... sepuluh atau sebelas saya lupa... yang jelas kami tidak kekurangan bidan saat berjaga di ruang bersalin puskesmas. Komputer kami juga sepertinya masih wajar dan tidak rusak.. maksud saya... masih bisa dipakai untuk kesehariannya sih" (FGD, Ny. T, Puskesmas Patikraja, 20 Januari 2020).

Masing-masing responden mengatakan bahwa tidak ada permasalahan pada Sumber Daya Manusia di masing-masing instansi mereka. SDM pada puskesmas, rumah sakit dan dinas merupakan tenaga kesehatan yang bekerja selama 24 jam memantau dan melaksanakan rujukan pasien.

4. Solusi dan Antisipasi

Tema Solusi dan Antisipasi ini dibuat oleh peneliti setelah melakukan wawancara dan muncul beberapa masalah akan tetapi responden mempunyai solusi dan antisipasi dalam memecahkan permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan sistem komunikasi rujukan PSC 119.

Salah satu responden menejlaskan solusi dan antisipasi apabila menemukan permasalahan dalam komunikasi rujukan:

"Biasanya ketika ada sirine rujukan dari puskesmas.. di basecamp kami muncul di dashboard... disana tertulis dari siapa, merujuk pasien apa dan tujuannya ke mana.. ke rumah sakit mana.. biasanya kalau sudah ada sirine, saat itu juga kami menulis di WA group akan ada rujukan pasien ini.. itu.. ke rumah sakit.. biasanya langsung tulis sebelum 10 menit malah.. saat itu juga" (FGD, Tn. W,

Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas, 20 Januari 2020)

Berdasarkan wawancara dengan keenam responden meskipun tidak ditanyakan oleh peneliti akan tetapi semua responden menceritakan beberapa solusi dan antisipasi dalam memecahkan masalah yang terjadi didapatkan kesimpulan bahwa dalam menghadapi permasalahan *time respon* yang lambat karena internet yang bermasalah, semua responden mengemukakan mempunyai solusi dan antisipasi jika permaslahan tersebut muncul. Solusi dan antisipasi tersebut berupa komunikasi memalui telepon dan group Whatsapp yang memberitahukan tentang adanya rujukan.

KESIMPULAN

Permasalahan yang terjadi di masin gmasing intansi tempat responden bekerja dikarenakan jaringan internet yang lambat sehingga proses komunikasi rujukan dari perujuk ke penerima rujukan terhambat. Solusi dan antisipasi yang digunakan oleh para responden ini adalah membuat jalur komunikasi alternatif apabila komunikasi menggunakan aplikasi rujukan terhambat. Komunikasi alternatif yang dilakukan adalah menggunakan telepon dan komunikasi digital tertulis yaitu group Whatsapp dimana masing-masing responden menjadi anggota dalam group tersebut. Hal ini menjadi solusi alternatif dan antisipatif bagi masing-masing responden yang melaksanakan sistem rujukan di Kabupaten Banyumas.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan permasalahan-permasalahan yang telah ditemukan, keterlibatan pimpinan atau pemangku kebijakan serta keterlibatan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam pengembangan dan suksesnya sistem rujukan di Kabupaten Banyumas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boddy, Clive Roland (2016). Sample Size For Qualitative Research. Emerald Group Publishing Limited.
- Darmaningtyas, IGB & Suardana, KA (2017). Pengaruh *Technology*

- Acceptance Model (TAM) dalam Penggunaan Software. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 21.3
- Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas (2011-2019). Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas Tahun 2010-2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016.
- Emzir. 2010. *Metedologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta:
 Raja Grafindo Persada.
- Fusch, Patricia I., Ness, Lawrence R., (2015).

 Are We There Yet? Data Saturation
 in Qualitative research. The
 Qualitative Report, 20: 9.
- Karina Cibro, A. D., Demartoto, A., & Sulaeman, E. S. (2016). Effectiveness Of The Expanded Maternal And Neonatal Survival Program In The Reduction Of Maternal Mortality In Tegal, Central Java. Journal Of Maternal And Child Health, 250-256.
- Krisna Dewi, NLG & Mertha, M (2016).

 Pengaruh Perceived Usefulness,
 Perceived Ease Of Use Dan
 Penggunaan Software Audit Pada
 Kinerja Auditor Internal. E-Jurnal
 Akuntansi Universitas Udayana,
 17.2.
- Omole, V. N., Mora, A. T., Yunusa, I. O., Audu, O., Jatau, A. I., & Gobir, A. A. (2017). Knowledge, Attitude, And Perception Of The Referral System Among Tertiary Health-Care Workers In Kaduna Metropolis, Nigeria. International Journal Of Medical Science And Public Health, 10, 10.
- Omotosho, A., Adegbola, O., & Adebo, A. (2016, Desember). A Patient-Based Hospital Referral Decision Support Systems. International Journal Of Computer Applications, 155, 10.

- Rahmi, F. L. (2016). Implementasi Program Emas (Expanding Maternal And Neonatal Survival) Sebagai Upaya Penurunan Angka Kematian Ibu Dan Bayi Baru Lahir Di Kabupaten Tegal.
- Ratnasari, D. (2017, Juli-Desember). Analisis Pelaksanaan Sistem Rujukan Berjenjang Bagi Peserta JKN Di Puskesmas X Kota Surabaya. JAKI, 5, 2.
- Rohani, Y (2015). Perbandingan Efektifitas Penelusuran Informasi Ilmiah Menggunakan Search Engine Google dan Search Engine Bing. Jurnal Bianglala Informatika Vol 3 No 1 Maret 2015.
- Schnittger, P. T., O'Doherty, J., O'Connor, R., & O'Regan, A. (2018). Improving Quality Of Referral Letters From Primary To Secondary Care: A Literature Review And Discussion Paper. Primary Health Care Research & Development, 19, 211–222.
- Smith, S. (2013). Determining Sample Size: How to Ensure You Get the Correct

- Sample Size. E-Book (c) Qualtrics Online Sample
- Tirtaningrum, DA., Sriatmi, A., Suryoputro, A., (2018, Juni). Analisis Response Time Penatalaksanaan Rujukan Kegawatdaruratan Obstetri Ibu Hamil. Jurnal MKMI, 14: 2
- Wang, G., Purwanto, H., & Sari, R. K. (2019). Applying Model Of Emergency Referral Information System (ERIS) By Using Delone And Mclean Framework. Journal Of Physics: Conference Series.
- Wijayanto, B., & Sa'an, C. (2013).

 Pengembangan Dan Implementasi
 Sistem Informasi Jejaring Rujukan
 Kegawatdaruratan MaternalNeonatal Berbasis Web Dan Sms
 (Short Message Service). Semarang:
 Fakultas Teknik Universitas Wahid
 Hasyim.
- Wijayanto, Bambang; Sa'an, Carwoto;. (2017). *Panduan SIJARIEMAS Versi* 3. Jakarta: PT. Sijariemas Tehnologi Invormasi.